TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3130

PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI MASYARAKAT PEDESAAN: STUDI KASUS DI DESA SIMBAGWETAN KABUPATEN PEKALONGAN

The Role of Quran Teachers in Improving Quran Reading Skills in Rural Communities: A Case Study in Simbagwetan Village, Pekalongan Regency

Rofiqotul Aini & Ina Fitriyani
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id; inafitri53@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 3, 2024	Jun 6, 2024

Abstract

The role of the Koran teacher in improving reading of the Koran is very important, because the Koran teacher's job has a big influence on the learning process. As a Koran teacher, you must always be able to master the learning material being taught and develop yourself in the sense of improving your skills in relation to existing knowledge. Because these things really determine the learning outcomes that students must achieve. Basically, the role of a Koran teacher is the same as a school teacher, but Koran teachers have a certain schedule which is determined based on an agreement with parents, which is different from state schools which have a special schedule. This type of research is field research using data collection methods in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that teachers play a very important role in improving the ability to read the Al-Quran, especially in Simbangwetan Village. The role of the Koran teacher is as a teacher, as an educator and as a leader.

Keywords : Teacher Rol, Ability to Reading Al-Qur'an

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Peranan guru ngaji dalam meningkatkan membaca Al-Quran sangatlah penting, karena tugas guru ngaji mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Sebagai seorang guru ngaji harus senantiasa mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan mengembangkan diri dalam arti meningkatkan keterampilan dalam kaitannya dengan ilmu yang ada. Karena hal-hal tersebut sangat menentukan hasil belajar yang harus dicapai murid. Pada dasarnya peran guru ngaji sama saja dengan guru sekolah, namun guru ngaji mempunyai jadwal tertentu yang ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan orang tua, berbeda dengan sekolah negeri yang mempunyai jadwal khusus. Jenis penelitian ini yaitu field research dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terutama di Desa Simbangwetan. Adapun peran guru ngaji yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik dan sebagai pemimpin.

Kata Kunci : Peran Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari segala mukjizat yang Allah SWT berikan kepada seluruh nabi dan rasul. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Quran merupakan landasan agama Islam. Al-Qur'an sangat penting bagi bimbingan dan kepemimpinan umat manusia sehingga wajib bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari, memahami dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sama pentingnya untuk mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, dan teman. Namun, sebelum mengamalkan isi Al-Qur'an atau mengajarkannya kepada orang lain, kita harus terlebih dahulu bisa membaca dan memahami Al-Qur'an (Syihabudin, 1989).

Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan Al-Quran adalah kegiatan membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran sangat penting dalam memahami ajaran Islam. Untuk itu, "membaca Al-Quran" merupakan prasyarat untuk mengukur kemampuan umat Islam dalam memperdalam ajaran Islam itu sendiri, baik dalam bidang kajian (pembelajaran) dan pengamalan keagamaan (ibadah). Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat sesuai petunjuk syariat yang dijelaskan melalui ilmu tajwid (Mujahid, 2019).

Sebuah studi tahun 1980 yang dilakukan oleh Kementerian Agama Indonesia, menemukan bahwa naik turunnya sifat spiritual dan mengaji Alquran di tanah air berada di tangan para guru ngaji. Situasi ini masih sama hingga saat ini. Pada awalnya, guru ngaji merupakan seseorang yang membimbing "bagaimana membaca al-quran yang benar". Dalam perkembangannya, masyarakat juga telah menjadikan guru ngaji sebagai sosok yang

diharapkan dapat memberikan alternatif dan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat (problem solver). Pendidikan dan tanggung jawab mendidik anak menjadi "pembaca Al-Qur'an yang mahir dan berakhlak mulia" pun berada di pundak para guru ngaji (Ifma Rihhadatul Aisy, 2022).

Melihat realitas kehidupan ini, sesungguhnya guru ngaji akhirnya adalah agen perubahan bagi masyarakat. Setiap orang yang ingin dirinya atau putra-putrinya mampu membaca Alquran dan berakhlak mulia, maka guru ngaji-lah yang akan berkunjung mengerjakan kewajiban tersebut. Tidak jarang orang tua murid yang mengatakan kepada guru ngaji, agar guru mengaji membimbing anaknya untuk bisa mengaji alqur'an dengan baik dan benar dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Oleh karena itu banyak dari orangtua yang mengharapakan guru mengajilah yang akan merubah anak mereka untuk bisa menjadi anak yang sholeh dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak mereka mengenai agama islam agar kelak anak mereka tidak seperti mereka yang kurang akan ilmu agama.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya sosok guru ngaji di ligkungan masyarakat tersebut. Peneliti ingin mengetahui apa saja peran guru ngaji khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di masyarakat pedesaan: studi kasus di Desa Simbangwetan Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data mengenai masalah yang akan dibahas. Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Nasution, 2023). Data primer dalam penelitian ini yaitu guru ngaji, orangtua wali murid, dan murid. Sedangkan sumber data sekunder pada peneliti ini yaitu buku-buku, artikel, jurnal, internet, dokumen-dokumen, dan sumber data lain. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar (Kebudayaan, 1993). Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada muridnya. Dari segi sosial, guru adalah orang yang mengajar di suatu tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga meliputi masjid, surau atau musala, rumah, dan lain-lain. Dalam arti lain, guru (dalam bahasa Jawa) adalah sosok yang harus digugu dan harus ditiru oleh seluruh siswa (Djamarah, 2005). Harus digugu artinya setiap siswa selalu percaya dan yakin bahwa segala sesuatu yang diajarkannya adalah senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya. Segala ilmu yang diperoleh dari guru dijadikan kebenaran dan tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi (Nurdin, 2010).

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa guru adalah orang terpercaya yang berperan sebagai teladan yang dapat dipercaya mampu membimbing, bisa mengarahakan dan memberikan pembelajaran yang baik bagi seluruh siswa. Guru adalah sosok figure yang dijadikan contoh oleh siswa dikehidupannya. Guru juga merupakan sosok suri tauladan yang dikagumi siswa karena kemampuannya yang sangat baik dalam mentransfer pembelajaran kepada siswa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa guru ngaji atau ustaz adalah seorang ahli agama, guru, atau profesor di suatu madrasah atau di tempat lain. Guru dan Ustaz merupakan satu kesatuan, keduanya ditujukan untuk pendidik, hanya berbeda nama. Meskipun yang dimaksud dengan "guru" biasanya adalah pendidik yang mengajar di sekolah umum atau formal, sedangkan guru ngaji (ustaz atau ustazah) digunakan untuk sebutan pendidik yang mengajar pendidikan agama di madrasah, pondok pesantren, dan lingkungan masyarakat berarti pendidik. Ustaz merupakan orang tua pengganti para santri ketika tidak berada di rumah (sekolah) (Fitriyah, 2020).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru mengaji adalah orang yang menurut masyarakat mempunyai ilmu agama yang lebih tinggi dibandingkan anggota masyarakat lainnya serta mampu menerapkannya secara tepat dan cermat kepada orang lain. Guru mengaji tidak hanya harus mengajarkan tentang Alquran tetapi juga memberikan pendidikan agama kepada anak agar terhindar dari hal-hal negatif.

Karakteristik guru mengaji bagi warga Desa Simbangwetan adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam menyebarkan ilmu agama dan berhasil mengaplikasikannya kepada anak-anak dengan ikhlas, tanpa mengharapkan gaji atau imbalan. Berdasarkan

informasi penelitian yang telah dilakukan, peran guru mengaji di Desa Simbangwetan sangat berpengaruh. Para orang tua hanya mengharapkan anaknya bisa membaca Al-Quran dengan bantuan guru ngaji, karena mereka tidak mampu mengajar anaknya di rumah karena kesibukannya, kebutuhan finansial yang semakin meningkat dan lain-lain.

Tugasnya guru ngaji sehari-hari adalah memberikan dan mewariskan ilmunya kepada murid-muridnya. Selain itu, tugas dan tanggung jawab Ustaz antara lain: mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Kedua adalah membimbing dan mengarahkan muridnya agar dapat senantiasa berpikir, bertindak, dan berperilaku positif, dan yang terakhir adalah membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya (A Arlina, 2023). Selain itu, guru ngaji juga membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosialnya. Guru ngaji Desa Simbangwetan dijadikan sebagai role model atau panutan bagi masyarakat. Mereka mengharapkan guru mengajilah yang mampu untuk menjadi teladan akhlak yang baik dan akhlak terpuji di masyarakat, serta menjadi teladan agama di bidangnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru ngaji di Desa Simbangwetan yaitu Ustaz Saiful. Menurut beliau, guru ngaji mempunyai tiga peran terhadap masyarakat. Yakni sebagai pengajar (memberikan pengajaran berdasarkan program yang telah disiapkan terutama program membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwid), sebagai pendidik (mengarahkan murid menuju kedewasaan yang berkepribadian insan kamil), dan sebagai pemimpin (bisa mengendalikan diri sendiri, murid dan masyarakat yang terkait dengan memberikan contoh yang baik pada orang lain). Jadi, peran guru ngaji ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru harus mampu memberikan bimbingan dan perhatian yang baik tanpa paksaan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan lancar (Saiful, 2024).

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva Hidayah dkk. Bahwa Guru mengaji sangat dibutuhkan di Desa Bonan Dolok. Alasan utama mengapa guru mengaji penting adalah karena seperti yang telah kita ketahui, kita perlu menanamkan ilmu agama kepada anak-anak sejak dini agar mereka tidak terjerumus dalam pemikiran negatif. Cara untuk mengatasinya adalah dengan menyediakan guru mengaji. Guru mengaji tidak hanya mengajarkan anak membaca Alquran, tapi juga mengajarkan tentang Islam, seperti shalat, puasa, dan hal-hal dasar yang wajib diketahui oleh anak (Silva Hidayah, 2024). Sejalan juga

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifma Rihhadatul Aisy, Salati Asmahasanah, dan Kamalludin. Bahwa peran seorang guru dalam bidang pendidikan sangatlah penting, karena tugas guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Seorang guru harus selalu bisa menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan mengembangkan diri dalam arti memperluas keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Karena hal-hal tersebut sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa (Ifma Rihhadatul Aisy, 2022).

Peran seorang guru ngaji sangat penting agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Namun, hal ini tidak mudah bagi guru mengaji karena setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sementara itu, kesulitan yang dihadapi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran juga semakin meningkat. Aktivitas siswa bergantung pada gaya mengajar guru, dan aktivitas siswa juga bergantung pada emosi siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang akan memiliki emosi yang berbeda-beda dan setiap siswa akan berbeda-beda, ada yang lebih aktif dan ada yang kurang aktif. Semua ini mungkin bergantung pada peran guru yang berusaha membuat siswa aktif dan antusias selama membaca. Dalam kemampuan membaca Al-Quran pun pada dasarnya tidak perlu terburu-buru dalam menguasainya, memang benar mencari ilmu itu harus dengan jangka waktu yang cukup lama, bukan nafsu yang ingin cepat-cepat menguasainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Desa Simbangwetan Kabupaten Pekalongan" maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru ngaji mempunyai tiga peran terhadap masyarakat. Yakni sebagai pengajar (memberikan pengajaran berdasarkan program yang telah disiapkan terutama program membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwid), sebagai pendidik (mengarahkan murid menuju kedewasaan yang berkepribadian insan kamil), dan sebagai pemimpin (bisa mengendalikan diri sendiri, murid dan masyarakat yang terkait dengan memberikan contoh yang baik pada orang lain). Selain itu, guru ngaji juga tak jarang berperan sebagai fasilitator pemecahan masalah, memberikan petunjuk dan solusi ketika murid nya menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A Arlina, N. A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan . *Journal on Education*, 3221-3227.

Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fitriyah, A. S. (2020). Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGS) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara)). *Jurnal Indoislamika*, 73-83.

Ifma Rihhadatul Aisy, S. A. (2022). Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 155-162.

Kebudayaan, D. P. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Oustaka.

Mujahid, S. d. (2019). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 15-22.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.

Nurdin, M. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Saiful. (2024, Mei Rabu). Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus di Desa Simbangwetan Kabupaten Pekalongan. (I. Fitriyani, Interviewer)

Silva Hidayah, dkk. (2024). Peran Guru Mengaji Untuk Anak-Anak di Desa Bonak Dolok. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 63-68.

Syihabudin, M. F. (1989). *Al-Quran Sumber Hukum Islam Pertama*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.